

ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHA KERUPUK AMPAS TAHU PADA INDUSTRI PEMBUATAN TAHU MAKASSAR

Jumiati Nurdin

Dosen Tetap Universitas Indonesia Timur

e-mail : jumiati2608@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya dan pendapatan bersih produksi kerupuk ampas tahu satu kali produksi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tentang biaya meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap, penerimaan dan pendapatan bersih produksi kerupuk ampas tahu satu kali produksi Ampas tahu merupakan limbah dari pembuatan tahu. Walaupun merupakan limbah namun ampas tahu memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi baik protein maupun lemak, sehingga sangat memungkinkan untuk dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan diantaranya kerupuk ampas tahu. Pemanfaatan limbah tahu ini merupakan terobosan baru dalam membuka peluang usaha untuk merintis sebuah industri kecil (UKM) dengan biaya murah, karena bahan baku yang digunakan adalah ampas tahu yang harganya sangat murah dan mudah diperoleh tanpa mengenal musim. Berdasarkan hasil penelitian maka biaya tetap diperoleh dengan cara menghitung semua biaya yang dikeluarkan oleh Industri Pembuatan Tahu Makassar untuk membiayai segala aktivitas produksi yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi sebesar Rp. 943.837 satu kali produksi terdiri dari penyusutan peralatan produksi sebesar Rp. 43.837,- gaji karyawan sebesar Rp. 825.000 dan penyusutan lahan dan bangunan sebesar Rp. 75.000. Total biaya tidak tetap pada produksi kerupuk ampas tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar adalah sebesar Rp. 680.000,- terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp. 157.500 biaya bahan tambahan sebesar Rp. 42.500,- biaya listrik dan air sebesar Rp. 480.000,-. Total penerimaan dari hasil produksi kerupuk ampas tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar dalam satu kali produksi adalah Rp 3.500.000 sehingga pendapatan bersih dari hasil penjualan kerupuk ampas tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar dalam satu kali produksi Rp 1.876.163,-

Kesimpulan penelitian ini adalah total biaya produksi kerupuk ampas tahu satu kali produksi pada Industri Pembuatan Tahu Makassar adalah Rp 1.623.837 sedangkan pendapatan bersih kerupuk ampas tahu satu kali produksi pada Industri Pembuatan Tahu Makassar adalah Rp 1.876.163,-.

Kata kunci: Biaya, Pendapatan, Ampas Tahu, Kerupuk.

ABSTRACT

The aim of this research was to know the cost and the net income of the production of Tofu Pulp Crackers for one production. The method used of this research was analyzing data through description or illustrating data that had been collected about the cost including the fix costs and the unfixed costs, the income and the net income of the production of Tofu Pulp Crackers for one production. Tofu pulp was the waste of the tofu manufacturing. Although, tofu pulp was the waste but it had high nutritional content both in protein and fat, so it was very possible to be processed into various types of food including tofu pulp crackers. The utilization of the waste of the tofu was a new breakthrough in opening business opportunities to pioneer a small industry with a low costs, because the raw materials used was the tofu pulp which was very cheap and easily obtained in every seasons. Based on the results of the research, fixed costs were obtained by calculating all the costs spent by the Tofu Industry Makassar to finance all the production activities that were not affected by the production volumewas in the amount of Rp. 943.873,00 for one production consist of depreciation of production equipment was in the amount of Rp. 43.837,00, the salary of the staffs was in the amount of 825.000,00 and the depreciation of land and buildings was in the amount of Rp. 75.000,00. While the total unfixed costs on the production of tofu pulp crackers by the Tofu Industry Makassar was in the amount of Rp. 680.000,00 consists of the costs of the raw materials was in the amount of Rp. 157.500,00, the costs of the additional materials was in the amount of Rp. 42.500,00 and the costs of the electricity and water was in the amount of Rp. 480.000,00. The total income from the production of tofu pulp crackers by the Tofu Industry Makassar in one production was in the amount of Rp. 3.500.000,00 so the net income from the results of selling tofu pulp crackers by the Tofu Industry Makassar in one production was in the amount of Rp. 1.876.163,00. The conclusion of this research was the total costs on the production of tofu pulp in one production by the Tofu Industry Makassar was in the amount of Rp. 1.623.837,00 while the net income of the production of tofu pulp in one production was in the amount of Rp. 1.876.163,00.

Keywords: Costs, Income, Tofu Pulp, Crackers.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan berupaya seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam kegiatan perusahaan, semua bagian seperti pemasaran, operasional, sumber daya manusia, dan keuangan akan menjadi satu kesatuan kerja yang harus saling mendukung dalam proses pencapaian tujuan. Perusahaan akan merencanakan dan mengendalikan hal-hal apa saja yang dianggap penting dalam proses pencapaian tujuan. Salah satu elemen penting perencanaan dan pengendalian perusahaan adalah anggaran/biaya. Anggaran/biaya oleh banyak perusahaan diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Anggaran/biaya merupakan suatu rencana terperinci untuk dimasa yang akan datang dan dinyatakan dalam ukuran kuantitatif. Kegiatan bidang ini sangat erat hubungannya, baik dalam tahap penyusunan hingga tahap pelaksanaan dan realisasi anggaran.

Agar dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan yang diharapkan maka perlu adanya perencanaan yang matang mengenai strategi pemasaran maupun strategi pengendalian faktor-faktor yang mempengaruhi laba berdasarkan modal yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh. Keuntungan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti biaya produksi, daya jual dan pemasaran serta volume penjualan. Keuntungan atau laba merupakan selisih antara hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan.

Ampas tahu merupakan limbah dari pembuatan tahu. Walaupun merupakan limbah namun ampas tahu memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi baik protein maupun lemak, sehingga sangat memungkinkan untuk dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan diantaranya kerupuk ampas tahu.

Pemanfaatan limbah tahu ini merupakan terobosan baru dalam membuka peluang usaha untuk merintis sebuah industri kecil (UKM) dengan biaya murah, karena bahan baku yang digunakan adalah ampas tahu yang harganya sangat murah dan mudah diperoleh tanpa mengenal musim.

Panganan dari ampas tahu seperti kerupuk ampas tahu menjadi salah satu jenis makanan yang sangat terkenal di beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa Tengah dan beberapa daerah lainnya. Namun bagi daerah perkotaan seperti Makassar belum memaksimalkan pemanfaatan limbah ampas tahu

menjadi suatu produk yang bernilai gizi tinggi. Hal ini karena industri rumah tangga belum mengetahui berapa biaya dan pendapatan yang diperoleh dari usaha pengolahan ampas tahu menjadi kerupuk ampas tahu sehingga mereka hanya menjual ampas tahu mereka sebagai pakan ternak pada beberapa peternakan yang ada disekitar kota Makassar. Sehingga ada ungkapan "Kalau ampas tahu bisa jadi pangan mengapa harus jadi pakan?"

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Analisis Biaya dan Pendapatan Kerupuk Ampas Tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar.

1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya produksi kerupuk ampas tahu satu kali produksi.
2. Untuk mengetahui pendapatan bersih kerupuk ampas tahu satu kali produksi.

1.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.
2. Bagi masyarakat Sulawesi Selatan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan/informasi yang berguna dalam mendirikan usaha kerupuk ampas tahu
3. Bagi penulis, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan dalam melaksanakan tugas tri darma perguruan tinggi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ampas Tahu

Ampas tahu adalah limbah industri tahu yang dihasilkan pada proses pembuatan tahu. Ampas tahu cukup berpotensi sebagai sumber antioksidan alami. Antioksidan adalah senyawa yang berperan untuk memperlambat proses oksidasi lipid baik yang berada dalam tubuh manusia maupun dalam bahan pangan. Antioksidan berfungsi sebagai pencegah beberapa penyakit kardiovaskular, kanker dan aterosklerosis.

Jenis antioksidan dalam ampas tahu adalah senyawa isoflavon sebesar 0.98%. (Schmildz, 2000).

2.2. Kerupuk Ampas Tahu

Kerupuk adalah bahan kering berupa lempengan tipis yang terbuat dari adonan tepung tapioca dicampur dengan bahan perasa. Kerupuk merupakan makanan ringan yang dibuat dengan mencetak adonan kemudian dikukus dan dikeringkan dibawah sinar matahari dan digoreng dengan minyak. (Tarwiyah, 2001)

Kerupuk ampas tahu sebagai salah satu upaya diversifikasi produk ampas tahu karena kerupuk ini mudah cara pembuatannya dan mudah dibawa kemana-mana serta bernilai ekonomi tinggi dan dengan adanya diversifikasi produk olahan ampas tahu maka akan dapat meningkatkan pendapatan.

Hingga sekarang Industri Pembuatan Tahu Makassar masih terus meningkatkan produksi kerupuk ampas tahu. Kerupuk ampas tahu umumnya dibuat menggunakan ampas tahu dan sedikit bahan tambahan untuk memberi cita rasa terhadap produk. Penambahan bahan lain seperti tepung kanji, tepung terigu, hercules, masako dan telur.

2.3. Pengertian Biaya

Armanto Witjaksono dalam Sherly mengatakan biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini atau masa yang akan datang.

Mursyidi dalam Sherly mengatakan biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang (Sherly Tanu Wijaya, 2010).

Biaya adalah aliran sumberdaya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan untuk membeli atau membayar persediaan, jasa, tenaga kerja, produk, peralatan, dan barang lainnya yang digunakan untuk keperluan bisnis atau kepentingan lainnya (Nopa Nuryanto, 2011).

2.4. Biaya Produksi

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung dari banyak sedikitnya jumlah output. Bahkan bila untuk sementara produksi dihentikan, biaya tetap ini harus tetap dikeluarkan dalam jumlah yang sama. Biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Jadi, jika periode kerja

itu adalah bulan, maka biaya itu tetap saja selalu dihitung selama satu bulan, jika dihitung tahunan, biaya itu tetap saja tidak berubah meskipun dari bulan ke bulan atau dari minggu ke minggu volume kegiatan berubah, Yang termasuk dalam biaya tetap ini misalnya gaji tenaga, administrasi, penyusutan mesin, penyusutan gedung dan peralatan lain, sewa tanah, sewa kantor dan sewa gudang.

b. Biaya tidak Tetap/Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya ditentukan oleh jumlah satuan produk atau tingkatan kegiatan, artinya bila satuan produk atau tingkat kegiatannya meningkat, maka biaya variabelnya akan meningkat pula. Biaya pemakaian bahan bakar akan meningkat apabila kegiatan produksi makin banyak yang termasuk ke dalam kelompok biaya variabel ini antara lain :

Biaya bahan bakar, Biaya Oli, Biaya/Upah pekerja (harian), Biaya energi (listrik), Biaya untuk penyediaan air.

Biaya variabel menurut Dipodiningrat adalah macam biaya yang berubah, sebanding dengan volume produksi atau aktivitas masing-masing departemen suatu perusahaan. Ciri-ciri biaya variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya variabel adalah biaya suatu produksi atau biaya aktivitas yang timbul sebagai hasil suatu usaha, aktivitas, atau pekerjaan yang dilaksanakan didalam suatu perusahaan.
- 2) Biaya variabel berubah sebanding dengan aktivitas merupakan hasil langsung dari suatu aktivitas.
- 3) Biaya variabel tertentu dapat dipengaruhi oleh keputusan kebijaksanaan manajemen
- 4) Biaya variabel berubah di dalam total akan tetapi tetap per unit (Adwinata, 2012).

c. Biaya depresiasi atau penyusutan

Depresiasi adalah penurunan dalam nilai fisik properti seiring dengan waktu dan penggunaannya. Dalam konsep akuntansi, depresiasi adalah pemotongan tahunan terhadap pendapatan sebelum pajak sehingga pengaruh waktu dan penggunaan atas nilai aset dapat terwakili dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Depresiasi adalah biaya non-kas yang berpengaruh terhadap pajak pendapatan. Properti yang dapat didepresiasi harus memenuhi ketentuan berikut:

- 1) Harus digunakan dalam usaha atau dipertahankan untuk menghasilkan pendapatan.
- 2) Harus mempunyai umur manfaat tertentu, dan umurnya harus lebih lama dari setahun.
- 3) Merupakan sesuatu yang digunakan sampai habis, mengalami peluruhan/ kehancuran, usang,

atau mengalami pengurangan nilai dari nilai asalnya.

- 4) Bukan inventaris, persediaan atau stok penjualan, atau properti investasi (Salim Alfahrisy, 2012).

d. Biaya total

Biaya total (total cost) sama dengan biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Biaya rata-rata adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit output. Besarnya biaya rata-rata adalah biaya total dibagi jumlah output. Biaya total adalah besarnya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan sejumlah produk. Biaya total dapat dihitung dengan cara menjumlahkan antara total biaya tetap dengan total biaya tidak tetap (variabel) (Anonim, 2013).

2.5. Pendapatan

a. Pendapatan kotor usaha tani (*Gross Farm Income*) adalah total penerimaan dari pemakaian. Sumber daya dalam usahatani atau dengan kata lain pendapatan kotor merupakan nilai semua produksi (*Value of production*). Untuk produksi tanaman merupakan penjumlahan dari:

- 1) Nilai produksi yang di jual
- 2) Yang dikonsumsi sendiri termasuk yang diamankan.
- 3) Yang digunakan dalam kegiatan produksi seperti penimbangan, pencucian bahan baku dan pengirisan.
- 4) Yang digunakan sebagai pembayaran Upah.
- 5) Yang tersisa digudang (Niswonger, 1992).

b. Pendapatan bersih (*net farm income*) merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan biaya total. Pendapatan bersih berarti juga sebagai keuntungan (*profit*) dari usaha. Pendapatan adalah balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal dan jasa pengelolaan. Pendapatan usahatani tidak hanya berasal dari kegiatan produksi saja tetapi dapat juga diperoleh dari hasil menyewakan atau menjual unsur-unsur produksi, misalnya menjual kelebihan alat-alat produksi, menyewakan lahan dan lain sebagainya (Edo Andri Sitorus, 2010)

3. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan Oktober sampai November 2018 pada Industri Pembuatan Tahu Makassar Kelurahan Karuwisi Kota Makassar.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode wawancara yaitu mewawancarai pihak terkait proses pengolahan dan biaya-biaya produksi kerupuk ampas tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar.
2. Dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan pencatatan sesuai dengan topik pengamatan yakni proses produksi dan pemasaran kerupuk ampas tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar.
3. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dan mencatat agar mendapatkan gambaran yang sesuai dengan proses pengadaan bahan baku, proses produksi dan pemasaran kerupuk ampas tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar.

3.3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : (1) metode survei dan (2) metode observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan

3.4. Metode Analisis

Metode analisis pada penelitian ini adalah usaha kerupuk ampas tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar adalah:

1. Modal

Diperoleh dengan cara mengidentifikasi segala sesuatu yang diinvestasikan oleh Industri Pembuatan Tahu Makassar untuk menghasilkan kerupuk ampas tahu kemudian dinilai dengan uang.

2. Biaya penyusutan (D)

Biaya penyusutan diperoleh dengan menghitung nilai penyusutan dari peralatan yang digunakan selama proses produksi setelah dikurangi dengan nilai rongsokan 10 % dari biaya modal peralatan dengan rumus :

Nilai rongsokan (NR) = biaya modal peralatan x 10 %

$$D = \frac{[(\text{biaya modal peralatan} - \text{NR}) / \text{umur pakai}] \times 12 \text{ bulan}}$$

3. Biaya tetap

Biaya tetap diperoleh dengan cara menghitung semua biaya yang dikeluarkan oleh Industri Pembuatan Tahu Makassar untuk membiayai segala aktivitas produksi yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi.

4. Biaya tidak tetap/variabel

Biaya tidak tetap diperoleh dengan cara menghitung semua biaya yang dikeluarkan Industri Pembuatan Tahu Makassar untuk membiayai segala aktivitas produksi yang tergantung pada besarnya volume produksi.

5. Biaya total produksi $TC = FC + VC$

Dimana: $TC = \text{Biaya Total (Rp)}$
 $FC = \text{Biaya Tetap (Rp)}$
 $VC = \text{Biaya Variabel (Rp)}$

3.5 Analisis Data

1. Biaya

a. Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap diperoleh dengan cara menghitung semua biaya yang dikeluarkan oleh Industri Pembuatan Tahu Makassar untuk membiayai segala aktivitas produksi yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi.

b. Biaya Tidak tetap/Variabel (VC)

Biaya tidak tetap/Variabel diperoleh dengan cara menghitung semua biaya yang dikeluarkan oleh Industri Pembuatan Tahu Makassar untuk membiayai segala aktivitas produksi yang tergantung pada besarnya volume produksi.

c. Biaya penyusutan (D)

Biaya penyusutan diperoleh dengan menghitung nilai penyusutan dari peralatan yang digunakan selama proses produksi setelah dikurangi dengan nilai rongsokan 10 % dari biaya modal peralatan dengan rumus

$$D = \frac{[\text{biaya modal peralatan} - \text{NR}]/\text{umur pakai}]}{12 \text{ bulan}}$$

dimana :

Nilai rongsokan (NR) = Biaya Modal Peralatan X 10 %

d. Biaya total produksi (TC)

Biaya total produksi di peroleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap. biaya tidak tetap/variabel dan biaya penyusutan yang di keluarkan oleh Industri Pembuatan Tahu Makassar selama produksi kerupuk ampas

tahu. Biaya total produksi dapat diperoleh dengan rumus yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$

$FC = \text{Biaya Tetap (Rp)}$

$VC = \text{Biaya Variabel (Rp)}$

2. Pendapatan bersih (π)

Untuk Mengetahui Pendapatan atau Keuntungan dapat diketahui dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana

$\pi = \text{Keuntungan (Rp)}$

$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$

$TC = \text{Total Biaya (Rp)}$

Untuk mengetahui total penerimaan dapat diketahui dengan menggunakan rumus yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Dimana

$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$

$P = \text{Harga Produk (Rp)}$

$Q = \text{Jumlah Produksi}$

3.6 Definisi Operasional

- Kerupuk ampas tahu adalah produk makanan ringan dibuat dari ampas tahu.
- Modal adalah dana investasi yang dibutuhkan untuk membiayai segala keperluan menjalankan usaha produksi dan pemasaran kerupuk ampas tahu.
- Biaya tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi.
- Biaya tidak tetap/variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan yang dipengaruhi oleh volume produksi.
- Biaya penyusutan adalah penyusutan nilai dari harga awal suatu sarana-prasarana produksi dengan memperhitungkan taksiran umur ekonomis dari sarana-prasarana produksi tersebut.
- Biaya total adalah biaya tetap ditambah biaya tidak tetap/variabel.
- Pendapatan adalah total penerimaan dari penjualan
- Pendapatan bersih adalah jumlah pendapatan kotor dikurang dengan total biaya produksi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Biaya

1. Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap diperoleh dengan cara menghitung semua biaya yang dikeluarkan oleh Industri Pembuatan Tahu Makassar untuk membiayai segala aktivitas produksi yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi.

a. Penyusutan Peralatan Produksi

Biaya peralatan yang digunakan oleh Industri Pembuatan Tahu Makassar dalam satu bulan adalah **Rp 175.350,-** dengan rincian biaya sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya peralatan produksi kerupuk ampas tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar

No	Nama Alat	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Satuan (Rp)	Nilai Rongsokan (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Mesin Pengemas	20	30.000.000	3.000.000	112.500
2	Kulkas	5	1.800.000	180.000	27.000
3	Timbangan	5	150.000	15.000	2.250
4	Kompor	1	250.000	25.000	18.750
5	Panci	3	135.000	13.500	3.375
6	Wajan	3	100.000	10.000	2.500
7	Cutter	0.2	5.000	500	1.875
8	Baskom	3	35.000	3.500	875
9	Talenan	1	58.000	5.800	4.350
10	Sudet	1	5.000	500	375
11	Serok	1	20.000	2.000	1.500
Jumlah					Rp 175.350

Sumber : Data Primer Setelah dianalisis 2018.

Biaya peralatan yang digunakan oleh Industri Pembuatan Tahu Makassar dalam satu bulan adalah **Rp 175.350,-**. Industri Pembuatan Tahu Makassar dalam satu bulan memproduksi kerupuk ampas tahu 4 kali maka biaya peralatan yang digunakan dalam satu kali produksi adalah sebesar **Rp 43.837,-**

b. Tenaga Kerja/Karyawan

Tenaga Kerja yang Industri Pembuatan Tahu Makassar dalam sebulan digaji sebesar **Rp 3.300.000,-** dengan rincian biaya sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja/Karyawan

No	Nama	Jabatan	Gaji
1	Muchlis	Pimpinan	Rp 700.000.00
2	Ummu Kalsum	Administrasi/Keuangan	Rp 600.000.00
3	Jabbar	Seksi Pemasaran	Rp 500.000.00
4	Amran	Seksi Pemasaran	Rp 500.000.00
5	Nurbiah	Seksi Produksi	Rp 500.000.00
6	Hasmi	Seksi Produksi	Rp 500.000.00
TOTAL			Rp 3.300.000.00

Sumber : Data Primer Setelah dianalisis 2018.

Gaji karyawan untuk setiap bulan adalah sebesar Rp. 3.300.000,- Industri Pembuatan Tahu Makassar dalam satu bulan memproduksi kerupuk ampas tahu 4

kali maka gaji karyawan yang digunakan dalam satu kali produksi adalah sebesar **Rp 825.000,-**

c. Lahan dan Bangunan

Industri Pembuatan Tahu Makassar merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 2011 terletak di Jalan Gotong Royong Kelurahan Bara Baraya Kota Makassar. Lahan dan Bangunan yang digunakan oleh Industri Pembuatan Tahu Makassar sebesar **Rp 300.000.000,-** dengan rincian biaya sebagai berikut:

Tabel 3. Lahan dan bangunan pada industri pembuatan tahu makassar

No	Uraian	Umur Ekonomis	Harga (Rp)	Nilai Rongsokan (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Lahan	50 (tahun)	300.000.000	30.000.000	-
2	Bangunan	50 (tahun)	200.000.000	20.000.000	300.000
Jumlah					Rp 300.000

Sumber : Data Primer Setelah dianalisis 2018

Biaya Penyusutan lahan dan bangunan pada Industri Pembuatan Tahu Makassar untuk setiap bulan adalah sebesar Rp. 300.000,- Industri Pembuatan Tahu Makassar dalam satu bulan memproduksi kerupuk ampas tahu 4 kali maka Biaya Penyusutan lahan dan bangunan yang digunakan dalam satu kali produksi adalah sebesar **Rp 75.000,-** Total biaya tetap satu kali produksi kerupuk ampas tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. Total Biaya Tetap satu kali produksi kerupuk

No	uraian	Nilai (Rp)
1	Penyusutan Peralatan Produksi	43.837,-
2	Gaji karyawan	825.000
3	Penyusutan lahan dan bangunan	75.000
Jumlah		943.837

Sumber : Data Primer Setelah dianalisis 2018

Total biaya tetap satu kali produksi kerupuk ampas tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar adalah sebesar Rp. 943.837,-

2. Total Biaya tidak tetap

Total biaya tidak tetap yang digunakan oleh Industri Pembuatan Tahu Makassar dalam satu kali produksi kerupuk ampas tahu adalah **Rp 680. 500,-** dengan rincian biaya sebagai berikut :

Tabel 5. Biaya Bahan Baku

No	Bahan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Ampas tahu	5 kg	12.000	60.000
2	Minyak Goreng	5 liter	15.000	75.000
3	Plastik Adonan	1 meter	2.500	2.500
4	Tabung Gas	1 @3 kg	20.000	20.000
Jumlah				Rp 157.500

Sumber : Data Primer Setelah dianalisis 2018

Biaya bahan baku untuk satu kali produksi kerupuk ampas tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar adalah sebesar Rp. 157.500

4.2. Pendapatan (TR)

1. Penerimaan

Jumlah total penerimaan dari hasil produksi kerupuk ampas tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar dalam satu kali produksi adalah Rp 3.500.000 dengan rincian sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR= pendapatan

P = Harga/bungkus

Q = Jumlah produksi

$$TR = Rp 35.000 \times 100 \\ = Rp 3.500.000$$

2. Pendapatan Bersih

Total pendapatan bersih dari hasil penjualan kerupuk ampas tahu pada Industri Pembuatan Tahu Makassar dalam satu kali produksi Rp 1.876.163,- dengan rincian sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

TR = total penerimaan

TC = Total biaya produksi

$$\pi = Rp 3.500.000 - Rp 1.623.837 = Rp 1.876.163,-$$

5. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total biaya produksi kerupuk ampas tahu satu kali produksi pada Industri Pembuatan Tahu Makassar adalah Rp 1.623.837
2. Pendapatan bersih kerupuk ampas tahu satu kali produksi pada Industri Pembuatan Tahu Makassar adalah Rp 1.876.163,-

DAFTAR PUSTAKA

- Adwinta, 2012. *Biaya Tetap dan Biaya Variabel*. Online. <http://adwintaactivity.blogspot.com/2012/04/biaya-tetap-dan-biaya-variabel.html>. Diakses Tanggal 09 Januari 2015
-, 2010. *Contoh Kegunaan Penelitian*. Online. http://tesisdisertasi.blogspot.com/2010/02/contoh-kegunaan-penelitian_07.html. Diakses Tanggal 07 Januari 2015
-, 2013. *Pengertian Biaya Produksi*. Online. <http://perpustakaancyber.blogspot.com/2013/05/pengertian-biaya-produksi-komponen-jenis.html>. Diakses Tanggal 09 Januari 2015
- Edo Andri Sitorus, 2010. *Analisis Pendapatan dan Factor-faktor yang Mempengaruhi Produksi*. Online. http://www.academia.edu/3278144/Analisis_pendapatan_dan_faktor-faktor_yang_mempengaruhi_produksi_cabang_usahatani_padi_ladang_di_kabupaten_Karawang. diakses tanggal 17 januari 2015
- Muslim Kabo, 2012. *Laporan Laba Rugi*. Online. <http://ekonomi.kabo.biz/2012/01/laporan-laba-rugi.html>. Diakses Tanggal 09 Januari 2015
- Niswonger, 1992. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya.
- Nopa Nuryanto, 2011. *Pengertian Biaya*. Online. <http://nopanuryanto.blogspot.com/2011/01/pengertian-biaya.html>. Diakses Tanggal 09 Januari 2015
- Salim Alfahrisy, 2012. *Pengertian depresiasi*. Online. <http://mediainformasill.blogspot.com/2012/04/pengertian-definisi-depresiasi.html>. Diakses Tanggal 09 Januari 2015
- Sherly Tanu Wijaya, 2010. *Pengertian Biaya*. Online. <http://lolipopcheli.blogspot.com/2010/05/pengertian-biaya.html>. Diakses Tanggal 08 Januari 2015
- Schmildz, 2000. Ampas Tahu. <http://blogger.com>. diunduh pada tanggal 2 April 2017.
- Puji Hartono, 2012. Perbandingan Kandungan Gizi pada Kedelai Basah, Tahu dan Ampas tahu. <http://blog.com>. perbandingan kandungan gizi pada kedelai diakses pada tanggal 25 April 2017